

## Upaya Pemenuhan Hak Pendidikan Anak Melalui Kelompok Belajar “Perwira” Di Gang Perwira Medan

Wanur Dillah<sup>1</sup>, Mia Aulina Lubis<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Sumatera Utara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jl. Dr. A. Sofian No. 1A, Padang Bulan, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara 20222, Indonesia

Email : wanurdillah2019@gmail.com<sup>1</sup>

### Abstrak

Volume 2 Nomor 2

Agustus 2022

DOI:xxx/ejpm.v%1%.xxxx

#### Article History

Submission: 11-06-2022

Revised: 11-06-2022

Accepted: 04-07-2022

Published: 01-08-2022

#### Kata Kunci:

Anak-anak, Intervensi, Pendidikan, Kelompok Belajar

#### Keywords:

Children, Intervention, Education, Study Group.

#### Korespondensi:

(Wanur Dillah)

(wanurdillah2019@gmail.com)

Pendidikan merupakan suatu usaha dan upaya untuk membuat individu ataupun kelompok memahami potensi dalam dirinya melalui pengajaran dan pelatihan. Melalui pendidikan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang lebih terarah, disiplin dan dapat dipertanggungjawabkan. Pendidikan terbagi menjadi tiga jalur yaitu pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan nonformal. Gang Perwira merupakan salah satu dari sekian banyaknya wilayah dengan ekonomi menengah kebawah di Kota Medan. Tujuan dari Kelompok Belajar atau Kejar ini adalah sebagai pendekatan awal yang dilakukan praktikan dengan anak-anak Gg Perwira sekaligus *treatment mini project*. Kelompok Belajar ini juga sebagai upaya pemenuhan hak anak-anak Gg Perwira dalam bidang pendidikan. Menggunakan metode Casework (Intervensi Individu) menurut Skidmore, yaitu : 1). *Study Phase*, 2) *Assessment Phase*, 3) *Intervention*, and 4) *Termination*. Berbagai program kreativitas sudah dilaksanakan seperti membuat origami, mewarnai, menggambar dan membuat mainan tradisional engrang batok. Sesuatu yang memperkuat adalah segala sesuatu yang meningkatkan kemungkinan kemunculan perilaku tertentu. Apabila cara tersebut berhasil, kemungkinan anak akan memiliki perilaku yang diharapkan. Harapannya agar anak-anak Gg Perwira selalu termotivasi dan terjaga minat belajarnya.

### Abstract

Education is an effort and effort to make individuals or groups understand their potential through teaching and training. Through education the attitudes and behavior of a person or group of people are more focused, disciplined and accountable. Education is divided into three channels, namely formal education, informal education and non-formal education. Gang Perwira is one of the many areas with middle to lower economy in Medan City. The purpose of this Study Group or Pursuit is as an initial approach that is carried out by the practitioner with Gg Perwira' children as well as a mini project treatment. This Study Group is also an effort to fulfill the rights of Gg Perwira' children in the field of education. Using the Casework method (Individual Intervention) according to Skidmore, namely: 1). *Study Phase*, 2) *Assessment Phase*, 3) *Intervention*, and 4) *Termination*. Various creativity programs have been implemented such as making origami, coloring, drawing and making traditional engrang shell toys. Reinforcing is anything that increases the likelihood of a certain behavior occurring. If this method is successful, it



---

*is likely that the child will have the expected behavior. The hope is that Gg Perwira's children are always motivated and their interest in learning is maintained.*

---

## 1. PENDAHULUAN

Pengabdian Masyarakat khususnya dibidang pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk memajukan dan mensejahterakan masyarakat. Sehingga tercapainya kesejahteraan sosial. Menurut UU No 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial : Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Pendidikan merupakan suatu usaha dan upaya untuk membuat individu ataupun kelompok memahami potensi dalam dirinya melalui pengajaran dan pelatihan. Melalui pendidikan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang lebih terarah, disiplin dan dapat dipertanggungjawabkan. Pendidikan terbagi menjadi tiga jalur yaitu pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan nonformal.

Kelompok Belajar atau Kejar merupakan salah satu dari pendidikan nonformal. Pengertian kelompok dapat dilihat dari persepsi, motivasi, tujuan, organisasi, ketergantungan dan interaksi. Beberapa ahli mengemukakan pengertian kelompok. Hortford (dalam suharto, 2007:39) mendefinisikan kelompok sebagai kumpulan orang yang terdiri dari dua orang atau lebih yang bersatu dikarenakan memiliki tujuan atau perhatian yang sama yang kemudian bersepakat untuk merumuskan norma sebagai basis bagi mereka dalam beraktivitas, mencapai tujuan bersama, dan dalam membentuk perasaan kebersamaan. Dengan demikian, Kelompok Belajar berupa sekumpulan individu yang bertatap muka dan berinteraksi yang memiliki hubungan timbal balik dan tujuan yang sama, yaitu untuk belajar. Kelompok Belajar ini bernama Kelompok Belajar “Perwira” dilaksanakan di Jl. Bridgend Katamso Gg Perwira, Kota Medan. Kegiatan yang berlangsung selama Maret-Juni 2022 merupakan Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Sumatera Utara.

Gang Perwira merupakan salah satu dari sekian banyaknya wilayah dengan ekonomi menengah kebawah di Kota Medan. Mayoritas masyarakat gang ini bekerja sebagai pemulung dan serabutan. Serta Ibu-ibu di gang ini tidak bekerja dan menjadi ibu rumah tangga. Gang Perwira sendiri adalah wilayah dampingan dari Yayasan KKSP (Kelompok Kerja Sosial Perkotaan). Yayasan ini merupakan lembaga swadaya masyarakat yang bergerak di bidang pendidikan dan hak anak.

Menurut DuBois (2005) pekerjaan sosial memiliki tiga fungsi, yaitu fungsi konsultasi, manajemen sumber, dan pendidikan. Peran yang dilakukan oleh pekerja sosial pada masing-masing fungsi berbeda dan menyesuaikan dengan klien. Peran dan Strategi pada pendidikan adalah pekerja sosial menyediakan informasi yang dibutuhkan klien, sebagai wadah atau fasilitator, dan bisa menjadi penghubung (broker) ke lembaga atau profesi lain contohnya relawan yang ingin menjadi guru. Tujuan dari Kelompok Belajar atau Kejar ini adalah sebagai pendekatan awal yang dilakukan praktikan dengan anak-anak Gg Perwira sekaligus treatment mini project. Kelompok Belajar ini juga sebagai upaya pemenuhan hak anak-anak Gg Perwira dalam bidang pendidikan. Selanjutnya, melakukan mini project sesuai dengan tujuan Praktik Kerja Lapangan praktikan. Dimana pada mini project ini praktikan harus menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi oleh salah satu anak Gg Perwira.

## 2. METODE

Praktikum I Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial berfokus kepada individu atau kelompok. Dalam Praktik Kerja Lapangan ini menggunakan metode Casework (Intervensi



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301

Individu) menurut Skidmore. Casework memiliki beberapa tahapan sebagai berikut (Skidmore : dalam Adi Fahrudin (170-174)) :

- 1) Tahap 'Penelitian' (Study Phase), yaitu penjalinan relasi antara pekerja sosial dengan klien. Pada tahap ini relasi antara Wanur Dillah dan FF berkembang. Sehingga, terkumpulnya data sejarah kehidupan klien yang nantinya akan membantu klien dalam menyelesaikan permasalahannya.
- 2) Tahap Pengkajian (Assesment Phase), yaitu diawali dengan pernyataan masalah apa yang dihadapi oleh klien, sebagai langkah awal untuk memahami permasalahan apa yang sebenarnya dihadapi oleh klien tersebut. Pada tahap ini menggunakan analisis S.W.O.T.
- 3) Tahap Intervensi, pada proses ini dikembangkan berdasarkan kebutuhan dari klien. Wanur Dillah bersama dengan FF melakukan proses pemecahan masalah dengan berbagai alternatif (program perencanaan). Disini FF didorong untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengenal huruf dan angka serta bagaimana cara penulisannya. Tahap ini termasuk dalam tahap yang tidak mudah mengingat klien yang masih bergantung kepada praktikan, sehingga kadang merasa tidak yakin. Proses ini merupakan proses yang naik-turun sesuai dengan dinamika perkembangan klien, relasi dengan praktikan dan relasi dengan lingkungannya.
- 4) Tahap Terminasi, tahap ini merupakan fase dimana relasi antar pekerja sosial dengan klien dihentikan. Dimana sudah terlihat kemampuan FF untuk mengatasi permasalahan dan kondisi yang ada.

### 3. HASIL & PEMBAHASAN

Gang Perwira merupakan wilayah dampingan dari Yayasan KKSP (Kelompok Kerja Sosial Perkotaan). Wilayah Dampingan adalah wilayah terpilih yang memiliki hak atas program yang dijalankan oleh Yayasan KKSP. Memiliki kriteria tertentu khususnya bagi wilayah yang kurang mampu atau memiliki ekonomi menengah kebawah. Praktikan bersama dengan Supervisor Lembaga dari Yayasan KKSP melakukan kunjungan pertama ke Gg Perwira untuk bertemu dengan Kepala Lingkungan. Tujuan dari pertemuan ini adalah memperkenalkan praktikan dengan Wilayah Dampingan Gg Perwira, Kepala Lingkungan dan Anak-anak Gg Perwira. Hal ini dilakukan guna menjauhkan hal-hal negatif yang mungkin akan terjadi kepada praktikan mengingat Gg Perwira adalah salah satu wilayah yang rawan akan kriminalitas. Sehingga, warga mengetahui bahwasannya praktikan adalah bagian dari Yayasan KKSP yang ingin mengabdikan kepada masyarakat.

Pertemuan resmi dilakukan seminggu kemudian setelah perkenalan dengan Kepala Lingkungan. Pada pertemuan ini praktikan melakukan perkenalan bersama dengan anak-anak Gg Perwira. Dengan menggunakan metode tanya jawab seputar pengetahuan umum. Apabila ada anak yang bisa menjawab akan memperkenalkan diri dan mendapatkan hadiah atau *reward*. Strategi ini untuk memperbaiki tingkah laku anak dengan melibatkan figur disekeliling anak sehari-hari. Praktikan memberikan hadiah ketika anak tersebut melakukan tingkah laku yang dikehendaki. Sehingga muncul rasa bersaing secara positif dan secara tidak langsung menstimulus anak-anak lainnya. Termotivasi dengan keadaan yang ada. Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku kearah tujuan atau perilaku yang termotivasi (*motivated behavior*).

Selanjutnya, kegiatan bertani. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih sifat sabar anak dalam merawat tumbuhan. Anak-anak adalah usia yang aktif dan berani. Praktikan memilih bawang sebagai bahan yang akan ditanam. Dengan pertimbangan bawang mudah tumbuh dan tidak terlalu sulit untuk merawatnya. Dalam pengembangan perilaku melalui Teori



Belajar Behaviorisme, Skinner membuat definisi yang sangat sederhana mengenai penguatan. Sesuatu yang memperkuat adalah segala sesuatu yang meningkatkan kemungkinan kemunculan perilaku tertentu. Apabila cara tersebut berhasil, kemungkinan anak akan memiliki perilaku yang diharapkan. Hasil dari kegiatan ini yaitu, sebagian anak berhasil merawat tumbuhan dan sebagian lagi tidak berhasil. Faktor penyebab anak yang tidak berhasil adalah lingkungan yang kurang mendukung. Seperti, tumbuhan yang tidak dirawat dengan baik, bibit bawang yang mati, dan gangguan-gangguan lainnya. Berbagai program kreativitas sudah dilaksanakan seperti membuat origami, mewarnai, menggambar dan membuat mainan tradisional engrang batok. Pendekatan yang praktikan lakukan bersama dengan anak-anak Gg Perwira menghasilkan relasi yang cukup kuat. Pada akhirnya, praktikan melakukan *mini project* yang merupakan tujuan utama dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini.

*Mini Project* ini merupakan proses analisa dan penyelesaian masalah klien. Yang menjadi klien dari praktikan adalah salah satu anak dari Gg Perwira ini. Berdasarkan dari hasil intervensi individu atau *caseworker* bahwasannya Kelompok Belajar atau Kejar ini efektif dalam meningkatkan minat belajar anak-anak Gg Perwira. Khususnya FF yang merupakan klien dari praktikan. Seorang anak laki-laki berusia 6 tahun. Berikut merupakan tahapan-tahapan dari intervensi individu atau *caseworker* menurut Skidmore (dalam Adi Fahrudin ; 170-174):

1) Tahap Penelitian (*Study Phase*)

Pada tahap ini FF dan praktikan mulai menjalani relasi yang lebih dalam. Fungsi praktikan disini adalah membantu klien agar dapat mengembangkan diri, membantu klien agar dapat memilih pemecahan masalah yang terbaik untuk diri klien itu sendiri dan membantu membangkitkan motivasi klien untuk bergerak kearah yang lebih baik dan memonitor perkembangan klien. Pada tahap ini praktikan mengumpulkan dan menggali lebih dalam mengenai kehidupan FF. Dan memilah data mana yang mempunyai keterkaitan dengan masalah yang sedang dihadapi oleh FF. Tahap ini juga klien harus menentukan pilihan apakah ia akan melanjutkan proses terapi ini atau tidak.

2) Tahap Pengkajian (*Assessment Phase*)

Proses ini diawali dengan pernyataan masalah apa yang sedang dihadapi oleh klien, sebagai langkah awal untuk memahami permasalahan apa yang sebenarnya dihadapi oleh FF. Tahap ini juga merupakan langkah awal untuk merancang bentuk terapi ataupun treatment apa yang cocok untuk mengatasi permasalahan yang ada. FF adalah anak laki-laki yang berusia 6 tahun. Pada tahun 2022 ini akan memasuki jenjang pendidikan dasar. Namun, tidak ada persiapan yang diberikan oleh orang tua FF. FF belum mengenal huruf atau angka bahkan tidak dapat menuliskannya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh Keluarga FF. FF memang belum diberikan atau diajari bagaimana cara menulis. Keluarga FF termasuk kedalam keluarga dengan ekonomi menengah kebawah. Kurangnya dampingan sosok ayah dan Ibu yang sibuk bekerja serta Kakak Perempuan FF yang memiliki kesibukannya sendiri. Pada assesment ini menggunakan metode analisis S.W.O.T (Strengths, Weakness, Opportunity, Threats).



**Tabel 1.** Assessment FF

Strengths (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)	Opportunity (Peluang)	Threats (Ancaman)
FF adalah anak yang cerdas dan cepat tanggap. Ia dengan mudah mengingat semua hal yang dipelajari.	FF mudah jenuh dan tidak yakin. Kadang fokusnya sering terganggu oleh hal-hal kecil. Dan anak yang pemalu.	Tersedianya fasilitas yang diberikan oleh praktikan untuk membantu menulis.	Tidak tersedianya ruang atau tempat belajar yang layak untuk anak-anak Gg Perwira

3) Tahap Intervensi (*Intervention*)

Intervensi pada dasarnya dikembangkan berdasarkan kebutuhan dari klien. Praktikan dalam proses terapi yang dikembangkan melakukan proses diskusi untuk melakukan pemilihan alternatif pemecahan masalah bersama kliennya. Berdasarkan pengamatan yang praktikan lakukan, FF suka belajar bersama anak-anak lainnya. Maka dari itu treatment intervensi ini adalah melalui Kelompok Belajar atau Kejar. Dengan pertimbangan bahwa FF masih seorang anak yang berusia enam tahun. Belajar bersama akan membawa euphoria berbeda. Apabila belajar dilakukan sendiri akan membosankan dan tidak menyenangkan. Dengan media papan tulis, FF belajar pengenalan huruf dan cara penulisannya. Proses ini memang bukan proses yang mudah, apalagi bila FF sudah merasa ‘malas’ dan ‘tidak yakin’. Proses intervensi bukan proses yang berjalan lurus (*straight-forward*), melainkan suatu proses yang naik dan turun sesuai dengan dinamika perkembangan klien, serta relasi antara klien dengan caseworker, serta relasi klien dengan lingkungannya. Alternatif *treatment* agar FF tidak mudah jenuh adalah dengan kegiatan mewarnai bersama anak-anak lainnya. Pada kegiatan ini, ada kemajuan bahwasannya FF ingin belajar menulis saja setelah mewarnai selesai. Pertemuan selanjutnya, saya melihat kemajuan FF cukup signifikan ia sudah bisa menulis dengan baik dan benar artinya treatment lewat Kelompok Belajar ini cocok dengan FF. Terakhir, kegiatan membuat permainan tradisional engrang batok sebagai *last treatment*. Kegiatan ini dilakukan untuk memperkenalkan permainan tradisional kepada anak-anak Gg Perwira. Sebelum akhirnya masuk tahap yang terakhir.

4) Tahap Terminasi (*Termination*)

Fase ini merupakan tahapan dimana relasi antara praktikan dengan FF akan dihentikan. Proses ini dilakukan karena sudah tercapainya suatu kemampuan dari klien. Pada tahapan ini juga praktikan menginformasikan hasil akhir pada orang tua FF. Serta meminta agar selalu mendukung dan memperhatikan FF.

Perpisahan secara resmi praktikan lakukan juga kepada anak-anak Gg Perwira lainnya. Pada kegiatan terakhir diisi dengan bersenang-senang. Bermain games dan pemberian reward kepada anak-anak karena telah mengikuti program Kelompok Belajar dengan tekun, antusias dan semangat.

**4. KESIMPULAN**

Pendidikan adalah jembatan bagi masyarakat untuk meraih kesejahteraan. Baik melalui



jalur pendidikan formal, informal maupun formal. Gg Perwira merupakan wilayah dengan ekonomi menengah kebawah. Dimana masyarakatnya banyak bekerja disektor informal. Maka dengan itu, Kelompok Belajar Perwira merupakan upaya pemenuhan hak dan pendidikan anak secara nonformal. Kelompok belajar ini berjalan dari Maret-Juni 2022. Dengan berbagai kegiatan seperti bertani, belajar calistung, mewarnai, membuat origami, menggambar, dan origami. Tujuan dari kelompok belajar ini adalah meningkatkan motivasi anak dalam hal belajar serta upaya pemenuhan hak anak dalam pendidikan. Kegiatan yang sudah dilewati harapannya dapat mengembangkan perilaku. Dalam Teori Belajar Behaviorisme, Skinner membuat definisi yang sangat sederhana mengenai penguatan. Sesuatu yang memperkuat adalah segala sesuatu yang meningkatkan kemungkinan kemunculan perilaku tertentu. Apabila cara tersebut berhasil, kemungkinan anak akan memiliki perilaku yang diharapkan.

Pada akhirnya, praktikan melakukan *mini project* yang merupakan tujuan utama dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini. *Mini Project* ini merupakan proses analisa dan penyelesaian masalah klien. Yang menjadi klien dari praktikan adalah salah satu anak dari Gg Perwira ini. Berdasarkan dari hasil intervensi individu atau caseworker bahwasannya Kelompok Belajar atau Kejar ini efektif dalam meningkatkan minat belajar anak-anak Gg Perwira. Khususnya FF yang merupakan klien dari praktikan. FF adalah anak laki-laki yang berusia 6 tahun. Pada tahun 2022 ini akan memasuki jenjang pendidikan dasar. Namun, tidak ada persiapan yang diberikan oleh orang tua FF. FF belum mengenal huruf atau angka bahkan tidak dapat menuliskannya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh Keluarga FF. FF memang belum diberikan atau diajari bagaimana cara menulis. Keluarga FF termasuk kedalam keluarga dengan ekonomi menengah kebawah. Kurangnya dampingan sosok ayah dan Ibu yang sibuk bekerja serta Kakak Perempuan FF yang memiliki kesibukannya sendiri. Menggunakan tahapan intervensi individu menurut Skidmore, yaitu : 1). *Study Phase*, 2) *Assessment Phase*, 3) *Intervention*, and 4) *Termination*.

Rencana Tindak Lanjut (RTL) dari program ini adalah sebagai masukan bagi Yayasan KKSP agar Kelompok Belajar Perwira ini dapat bertahan untuk membantu anak-anak dalam pendidikan nonformal.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih sebesar-besarnya kepada Allah SWT. Yang memberikan banyak nikmat dan karunianya sehingga Praktikum I ini dapat terselesaikan. Terimakasih kepada Ayah dan Bunda yang selalu mendukung dan mengapresiasi segala tindakan saya. Terimakasih kepada ketiga adik saya yang manis. Serta ucapan terimakasih kepada :

- 1) Bapak Fajar Utama Ritonga S.Sos, M.Kessos selaku Dosen Pengampu mata kuliah Praktikum 1
- 2) Ibu Mia Aulina Lubis S.Sos, M.Kessos selaku Supervisi Sekolah pada Praktikum 1
- 3) Mutiara Tria Ningsih S.T selaku Supervisi Lembaga pada Praktikum 1
- 4) Ibu Donna selaku Kepala Lingkungan Gg Perwira
- 5) Anak-anak Gg Perwira dan rekan Praktikan Emmy Silvia Br Tarigan dan Shifa Bilbi

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto (2018). *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada
- Hidayat, Dede Rahmat (2011). *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling*. Bogor. Ghalia Indonesia



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301

- Setiawan, Hari Harjanto & Wardianti, Ardhani (2017). *Kelompok Belajar 'Kancil' sebagai Upaya Pemenuhan Hak Pendidikan Anak Penjual Kresek di Pasar Ujungberung*. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 15(02), 122-138. Retrieved from <https://ejournal3.kemsos.go.id/index.php/SosioKonsepsia/article/view/548>  
doi:10.33007/ska.v15i2.548
- Suherman (2021). *Monograf Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter*. Nagari Koto Baru. Insan Cendekia Mandiri.
- Thahir, Andi (2014). *Psikologi Belajar Buku Pengantar dalam Memahami Psikologi Belajar*. Lampung: LP2M UIN Raden Intan Lampung.
- Undang-Undang No 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial pasal 1 ayat 1

